

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan pada Bab 1 dan Pasal 1 serta ayat 2 menjelaskan bahwa, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Rumusan mengenai pengertian bank yang lain, dapat juga kita temui dalam kamus istilah hukum *Fockema Andreae* yang mengatakan bahwa bank adalah suatu lembaga atau orang pribadi yang menjalankan perusahaan dalam menerima dan memberikan uang dari dan kepada pihak ketiga (Fahmi, 2014).

1.1 Fungsi Utama Bank

Menurut Ismail (2010) bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah:

- a. Menghimpun Dana dari Masyarakat

Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan.

Masyarakat mempercayai bank sebagai tempat yang aman untuk melakukan investasi, dan menyimpan dana (uang).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Menyalurkan Dana Kepada Masyarakat

Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank, karena bank akan memperoleh pendapatan atas dana yang disalurkan.

c. Pelayanan Jasa Perbankan

Dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya, bank juga dapat memberikan beberapa pelayanan jasa.

2.2 Jenis Bank Ditinjau Dari Segi Cara Penentuan Harga

a. Bank Konvensional

Bank yang dalam penentuan harga menggunakan bunga sebagai balas jasa. Balas jasa yang diterima oleh bank atas penyaluran dana kepada masyarakat, maupun balas jasa yang dibayar oleh bank kepada masyarakat atas penghimpunan dana.

b. Bank Syariah

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam, dan dalam kegiatannya tidak membebaskan bunga, maupun tidak membayar bunga kepada nasabah (Ismail, 2010).

Menurut Nadrattuzaman (2013) bank syariah adalah setiap lembaga yang kegiatan usahanya di bidang keuangan dan didasarkan pada syariat atau hukum islam.

2.3 Prinsip Dasar Perbankan Syariah

Prinsip perbankan syariah dapat dijumpai pada pasal 1 angka 12 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, yaitu prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan syariah berdasarkan fatwa dari lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

Ada prinsip-prinsip dasar yang harus dipenuhi oleh lembaga-lembaga syariah, yaitu bahwa dalam melaksanakan transaksi keuangan tidak boleh mengandung unsur yang dilarang berupa perjudian (*maysir*), ketidakjelasan (*gharar*), bunga (*riba*), suap-menyuap (*risywah*).

Ditinjau dari segi *fiqihiyah*, ditemukan ayat dan hadist yang menerangkan tentang asas bermuamalah (Nadrattuzaman, 2013)

Firman Allah Swt:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : Hai orang-orang yang beriman janganlah kalian saling memakan harta sesama kalian dengan jalan yang batil. (QS An-Nisaa:29).

Menurut Ibnu al-‘Arabi al-Maliki dalam kitab *Ahkkam Al-Quran*, pengertian *al-bathil* adalah:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: Riba secara bahasa adalah tambahan. Namun yang dimaksudkan dalam ayat ini adalah setiap penambahan yang diambil tanpa adanya transaksi pengganti atau penyeimbangan yang dibenarkan syariah.

Larangan riba terdapat pula dalam hadist, diantaranya:

عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 أَكِلَ الرِّبَا وَمَوْكِلَهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدِيهِ وَقَالَ: هُمْ سَوَاءٌ (متفق عليه)

Artinya: “Dari Jabir r.a. ia berkata, ‘Rasulullah saw telah melaknati orang-orang yang memakan riba, orang yang menjadi wakilnya (orang yang memberi makan hasil riba), orang yang menuliskan, orang yang menyaksikannya, (dan selanjutnya), Nabi bersabda: mereka itu semua sama saja’”

Artinya: Diriwayatkan oleh Abdurrahman bin Abi Bakrah bahwa ayahnya berkata: “Rasulullah saw. Melarang penjualan emas dengan emas dan perak dengan perah kecuali sama beratnya, dan membolehkan kita menjual emas dengan perak sesuai dengan keinginan kita dan perak dengan emas sesuai pula dengan keinginan kita”. (HR.Bukhari).

2.4 Rasio Keuangan Perbankan

Menurut Riyadi (2006) Rasio keuangan adalah hasil perhitungan antara dua macam data keuangan bank, yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua data keuangan tersebut yang pada umumnya dinyatakan secara numerik, baik dalam persentase atau kali. Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk

mengukur kinerja keuangan bank pada periode tertentu, dan dapat dijadikan tolok ukur untuk menilai tingkat kesehatan bank selama periode keuangan tersebut.

Rasio keuangan perbankan yang sering diumumkan dalam neraca publikasi biasanya meliputi rasio permodalan yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Aktiva Produktif yaitu Aktiva Produktif Bermasalah, *Non Performing Loan (NPL)*, rasio rentabilitas yaitu *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan Beban Operasional (*BOPO*), rasio Likuiditas yaitu *Cash Ratio* dan *Loan to Deposito Ratio (LDR)*.

2.4.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.

Beberapa rasio likuiditas yang sering digunakan dalam menilai kinerja suatu bank antara lain adalah sebagai berikut (Dendawijaya, 2009).

1. *Cash Ratio*

Cash Ratio adalah rasio alat likuis terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank yang harus segera dibayar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah (deposan) pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya. Menurut ketentuan Bank Indonesia, alat likuid terdiri atas

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

uang kas ditambah dengan rekening giro bank yang disimpan pada Bank Indonesia.

Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, namun dalam praktik akan dapat mempengaruhi profitabilitasnya. *Cash Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\frac{\text{Alat likuid}}{\text{Pinjaman yang Harus Segera Dibayar}} \times 100\%$$

2. Reserve Requirement

Reserve Requirement atau lebih dikenal juga dengan likuiditas wajib minimum adalah suatu simpanan minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk giro di Bank Indonesia bagi semua bank. Berdasarkan surat edaran No. 23/ 17, 13PPP tanggal 28 Februari 1992, besarnya *reserve requirement* (RR) adalah 2%. Terhitung sejak tanggal Februari 1996, besarnya RR adalah 3% dan sejak tahun 1997 menjadi 5%. Untuk mengetahui besarnya *reserve requirement* dapat menggunakan perbandingan berikut.

$$= \frac{\text{Jumlah Alat likuid}}{\text{Jumlah Dana (Simpanan) Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Reserve requirement merupakan ketentuan bagi setiap bank umum untuk menyisihkan sebagian dari dana pihak ketiga yang berhasil dihimpunnya dalam bentuk giro wajib minimum yang berupa rekening giro bank yang bersangkutan pada Bank Indonesia. Besarnya RR tersebut

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

telah mengalami beberapa kali perubahan dan sejak tahun 1997 hingga sekarang besarnya RR adalah 5%.

3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga} + \text{KLBI} + \text{modal inti}} \times 100\%$$

Menurut surat edaran Bank Indonesia tanggal 29 Mei 1993, termasuk dalam pengertian dana yang diterima bank adalah sebagai berikut:

- a. KLBI (kredit likuiditas Bank Indonesia) (jika ada).
- b. Giro, deposito, dan tabungan masyarakat.
- c. Pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan, tidak termasuk pinjaman subordinasi.
- d. Deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan.
- e. Surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan.
- f. Modal pinjaman.
- g. Modal inti.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Loan to deposit ratio tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit.

Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari *Loan to deposit ratio* suatu bank adalah sekitar 80%. Namun, batas toleransi berkisar antara 85% dan 100%.

4. *Loan to Asset Ratio*

Loan to asset ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total *asset* yang dimiliki bank. Dengan kata lain, rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total *asset* yang dimiliki.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Semakin tinggi rasio ini, tingkat likuiditasnya semakin kecil karena jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar. Rasio dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$= \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan} \times 100\%}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$$

5. Rasio Kewajiban Bersih *Call Money*

Persentase dari rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar atau aktiva yang paling likuid dari bank. Jika rasio ini semakin kecil nilainya, likuiditas bank dapat dikatakan cukup baik karena bank dapat segera menutup kewajiban dalam kegiatan pasar uang antar bank dengan alat likuid yang dimilikinya.

Aktiva lancar adalah berupa uang kas, giro pada BI, Sertifikat Bank Indonesia, dan surat berharga pasar uang (SBPU) yang telah di-*endors* oleh bank lain (kesemuanya dalam rupiah). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\frac{\text{Kewajiban Bersih Call Money}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\%$$

2.4.2 Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank (Dendawijaya, 2009).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. *Return on Assets* (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan *asset*. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut.

$$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Return on Equity* (ROE)

ROE adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan ROE modal sendiri. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Perlu dicatat disini, bahwa dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *Return On Assets* (ROA) dan tidak memasukkan unsur *Return On Equity* (ROE). Hal ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan *asset* yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat.

3. Rasio Biaya Operasional

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (Beban)Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana.

4. Rasio *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin adalah perbandingan antara *Interest Income* dikurangi *Interest Expenses* dibagi dengan *Average Interest Earning Assets* dengan rumus (Selamet, 2006):

$$NIM = \frac{II - IE}{AIEA} \times 100\%$$

Dimana:

- II : *Interest Income*, yaitu pendapatan bunga bank yang diperoleh.
 IE : *Interest Expenses*, yaitu biaya bunga yang menjadi beban.
 AIEA : *Average Interest Earning Assets*, yaitu rata-rata aktiva produktif yang digunakan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) batas pendapatan bunga bersih *net interest margin* (NIM) berkisar sebesar 2% - 4%. Semakin besar NIM maka semakin besar pula profitabilitas bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin meningkat.

2.4.3 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Disamping itu, rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara volume (jumlah) dana yang diperoleh dari berbagai utang (jangka pendek dan jangka panjang) serta sumber-sumber lain diluar modal bank sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank.

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$= \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivitya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup sebagian atau seluruh utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek, dengan dana yang berasal dari modal bank sendiri. Dengan kata lain, mengukur seberapa besar total pasiva yang terdiri atas persentase modal bank sendiri dibandingkan dengan besarnya utang. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$= \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Dalam bisnis perbankan, sebagian besar dana yang ada pada suatu bank berasal dari simpanan masyarakat, baik berupa simpanan giro, tabungan ataupun deposito. Dengan demikian, hanya sebagian kecil saja dana yang berasal dari modal sendiri.

3. *Long Term Debt to Assets Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh nilai seluruh aktiva bank dibiayai atau dananya diperoleh dari sumber-sumber utang jangka panjang. Dalam bisnis perbankan, utang jangka panjang ini biasanya diperoleh dari simpanan masyarakat dengan jatuh tempo diatas satu tahun, dana pinjaman dari bank lain dalam rangka kerja sama antarbank, pinjaman

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

luar negeri (biasanya dalam valuta asing), pinjaman dari Bank Indonesia serta pinjaman dari pemegang saham. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$= \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.4.4 Rasio Perbaikan Asset

Menurut Selamat (2006) rasio perbaikan asset terdiri dari:

1. *Non Performing Loan (NPL) Gross*

Non Performing Loan (NPL) Gross adalah perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan kolektibilitas 3 sampai dengan 5 dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank. Dengan rumus:

$$\frac{\text{Kredit yang diberikan dengan kolektibilitas 3 s/d.5}}{\text{Total Kredit Yang di Berikan}} \times 100\%$$

Untuk penilaian bank, besarnya Rasio *Non Performing Loan (NPL)* maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 5%. Dengan demikian semakin kecil NPL menunjukkan bank tersebut semakin bagus kualitas asetnya demikian juga sebaliknya.

Menurut Fahmi (2014) Bank Indonesia yang juga disebut sebagai *the last of resort* dalam surat keputusan Direksi Bank Indonesia No 31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 tentang Kualitas Aktiva

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Produktif pasal 6 ayat 1 membagi tingkat kolektibilitas kredit (*collectibility credit*) kedalam 5 jenis, yaitu;

1. Kredit lancar
 2. Kredit dalam perhatian khusus
 3. Kredit kurang lancar
 4. Kredit keraguan, dan
 5. Kredit macet
2. *Non Performing Loan (NPL) Net*

$$\frac{\text{Kredit yg diberikan dg kol. } 3 \frac{S}{d} \cdot 5 - \text{PPAP Khusus } 3 \frac{S}{d} \cdot 5}{\text{Total Kredit Yang di Berikan}} \times 100\%$$

2.6 Pengertian Risiko Kredit

Giro, tabungan dan deposito yang dapat dihimpun dari masyarakat tidak hanya segmen tersebut yang dapat menunjukkan kemampuan dari sebuah bank tetapi besarnya kredit yang salurkan kepada masyarakat. Risiko kredit ada didalam dana yang disalurkan pada masyarakat dalam bentuk kredit.

Menurut Kasidi (2010) Risiko Kredit adalah risiko yang berkaitan dengan kemungkinan kegagalan debitur untuk melunasi utangnya, baik pokok maupun bunganya pada waktu yang telah ditentukan.

Menurut Fahmi (2014) Risiko kredit merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo dan itu semua sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku.

Menurut Ali dan Sudradjat (2006) Risiko kredit (*credit risk*) adalah risiko kerugian yang diderita bank, terkait dengan kemungkinan bahwa pada saat jatuh tempo, *counterparty*-nya gagal memenuhi kewajiban-kewajibannya kepada bank.

Menurut Mangani (2009) Risiko kredit adalah risiko pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak, seperti penundaan, pengurangan pembayaran suku bunga dan atau pinjaman pokoknya, atau tidak membayar pinjamannya sama sekali.

Besarnya kredit yang disalurkan ke masyarakat (nasabah) tercermin dari besarnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Jika LDR melampaui batas yang ditetapkan regulasi sebesar 100%, maka ini berarti risiko kredit meningkat. Potensi untuk tidak terbayarnya hutang tinggi, dan ini akan berdampak pada peningkatan Biaya Operasional bank (BOPO), sehingga bank menjadi tidak efisien.

2.7 Penilaian Kesehatan Bank

Kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Budisantoso dan Nuritomo, 2014). Salah satu cara untuk mengukur kesehatan suatu lembaga perbankan adalah dengan mempergunakan metode CAMEL.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode atau cara penilaian tingkat kesehatan bank tersebut diatas kemudian dikenal sebagai CAMEL (Dendawijaya, 2009). Analisis ini terdiri dari aspek, yaitu:

a. Aspek Permodalan (*Capital*)

Penilaian pertama adalah aspek permodalan (*Capital*) suatu bank. Dalam aspek ini yang dinilai adalah permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang telah ditetapkan BI. Perbandingan rasio CAR adalah rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Risiko (AMTR).

Besarnya nilai nilai *capital adequacy ratio* suatu bank dapat dihitung dengan rumus (Dendawijaya, 2009) berikut:

$$\frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (AMTR)}} \times 100\%$$

Modal inti bank terdiri atas modal setor, agio saham, cadangan umum dan laba ditahan. Yang dimaksud modal pelengkap antara lain adalah cadangan revaluasi aktiva tetap.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk kepada bank yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%. Hal ini didasarkan pada ketentuan yang ditetapkan oleh BIS (*Bank for Internasional Settlements*).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nilai kredit dihitung sebagai berikut:

Untuk CAR = 0% atau negative, nilai kredit = 0

Untuk setiap kenaikan 0,1%, nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Bobot CAMEL untuk rasio kecukupan modal (CAR) adalah 25%

b. Aspek Kualitas Aset (*Assets*)

Aspek yang kedua adalah mengukur kualitas aspek bank. Dalam hal ini upaya yang dilakukan adalah untuk menilai jenis-jenis asset yang dimiliki oleh bank. Penilaian asset harus sesuai dengan Peraturan oleh Bank Indonesia dengan memperbandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif. Kemudian rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan. Rasio ini dapat dari neraca yang telah dilaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia.

c. Aspek Kualitas Manajemen (*Management*)

Penilaian yang ketiga meliputi penilaian kualitas manajemen bank. Untuk menilai kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam mengelola bank. Kualitas manusia juga dilihat dari segi pendidikan serta pengalaman para karyawannya dalam menangani berbagai kasus-kasus yang terjadi. Dalam aspek ini yang dinilai adalah manajemen permodalan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas (Rivai dan Veithzal, 2006).

d. Aspek Earning

Merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan. Kemampuan ini dilakukan dalam satu periode. Kegunaan aspek ini juga untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur rentabilitas terus meningkat diatas standard yang telah ditetapkan. Penilaian ini meliputi : Rasio laba terhadap total asset (ROA) dengan rumus (Rivai dan Veithzal, 2006).

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

e. Aspek Likuiditas

Aspek kelima adalah penilaian terhadap aspek likuiditas bank. Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan mampu membayar semua utangnya terutama utang-utang jangka pendek yang ada dibank antara lain adalah simpanan masyarakat seperti simpanan tabungan, giro, dan deposito. Dikatakan likuid jika pada saat ditagih bank mampu membayar. Penilaian dalam aspek ini meliputi :(Kasmir, 2004). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan rumus (Rivai dkk, 2006).

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Masyarakat + Modal Inti}} \times 100\%$$

2.8 Kinerja Bank

Kinerja bank adalah suatu hasil yang dicapai oleh suatu bank dalam menjalankan operasinya. Media yang dapat dipakai untuk melihat kinerja bank adalah laporan keuangan bank, yang terdiri dari neraca, perhitungan laba-rugi, ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan posisi keuangan bank. Mengacu pada definisi laporan keuangan, maka laporan keuangan bank merupakan hasil dari proses akuntansi bank yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan bank atau akuntansi bank dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau akuntansi bank tersebut. Laporan keuangan ini akan dibuat secara berkala pada setiap tahun sesuai dengan standar ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan laporan keuangan bank tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rasio-rasio sesuai dengan kebutuhan penganalisis. Untuk menganalisis kinerja bank, maka rasio yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Residual Income* (RI) (Sudiyatno dan Fatmawati, 2013). Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *Return On Assets* (ROA) dan tidak memasukkan unsur *Return On Equity* (ROE). Hal ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2009). Dan kinerja bank diproksikan dengan ROA.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Return On Assets (ROA)

Menurut Dendawijaya (2009) Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Dendawijaya, 2009):

$$= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Ketetapan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu > 1,5%, BI akan memberikan score maksimal 100 (sehat) apabila bank memiliki ROA > 1,5%. Semakin besar ROA yang dicapai menunjukkan tingkat profitabilitas yang semakin baik dan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut serta semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2009).

2.9 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank

Sumber-sumber yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank yaitu sebagai berikut:

1. Loan to Deposit Ratio(LDR)

Menurut Dendawijaya (2009) Rasio LDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank, terutama masyarakat. Apabila hasil pengukuran jauh berada atas target dan batasnya, berarti tidak tertutup kemungkinan bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang pada gilirannya akan menimbulkan tekanan pada pendapatan bank.

Menurut Dendawijaya (2009) LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga} + \text{KLBI} + \text{modal inti}} \times 100\%$$

Menurut surat edaran Bank Indonesia tanggal 29 Mei 1993, termasuk dalam pengertian dana yang diterima bank adalah sebagai berikut:

- a. KLBI (kredit likuiditas Bank Indonesia) (jika ada).
- b. Giro, deposito, dan tabungan masyarakat.
- c. Pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan, tidak termasuk pinjaman subordinasi.
- d. Deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan.
- e. Surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan.
- f. Modal pinjaman.
- g. Modal inti.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Loan to Deposit Ratio tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi.

Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari *Loan to deposit ratio* suatu bank adalah sekitar 80%. Namun, batas toleransi berkisar antara 85% dan 100% (Dendawijaya, 2009).

2. Biaya Operasional (BOPO)

Menurut Dendawijaya (2009) Rasio BOPO sering disebut rasio efisiensi karena digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak dan akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana (Dendawijaya, 2009).

Besarnya rasio BOPO yang dapat ditolerir oleh perbankan di Indonesia adalah sebesar 93,52%, hal ini sejalan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Dari rasio ini dapat diketahui tingkat efisiensi kinerja manajemen suatu bank, jika angka rasio menunjukkan angka diatas 90% dan mendekati 100% ini berarti bahwa kinerja bank tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang sangat rendah. Tetapi jika rasio ini rendah, misalnya mendekati 75% ini berarti kinerja bank yang bersangkutan menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi (Selamet, 2006). Jadi jika nilai BOPO yang semakin rendah justru menunjukkan pengelolaan operasi yang semakin efisien.

3. *Net Interest Margin (NIM)*

Menurut Riyadi (2006) rasio NIM sangat dipengaruhi oleh perubahan suku bunga serta kualitas aktiva produktif. Bank perlu berhati-hati dalam memberikan kredit sehingga kualitas aktiva produktifnya tetap terjaga.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan kualitas kredit yang bagus dapat meningkatkan pendapatan bunga bersih sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap laba bank. Pendapatan bunga bersih yang tinggi akan mengakibatkan meningkatnya laba sebelum pajak sehingga ROA pun bertambah.

Net Interest Margin adalah perbandingan antara *Interest Income* dikurangi *Interest Expenses* dibagi dengan *Average Interest Earning Assets* dengan rumus (Riyadi, 2006):

$$NIM = \frac{II - IE}{AIEA} \times 100\%$$

Dimana:

II : *Interest Income*, yaitu pendapatan bunga bank yang diperoleh

IE : *Interest Expenses*, yaitu biaya bunga yang menjadi beban

AIEA : *Average Interest Earning Assets*, yaitu rata-rata aktiva produktif yang digunakan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) batas pendapatan bunga bersih *net interest margin* (NIM) berkisar sebesar 2% - 4%. Semakin besar NIM maka semakin besar pula profitabilitas bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin meningkat.

4. *Non Performing Loan* (NPL)

Menurut Dendawijaya (2009) hilangnya kesempatan untuk memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikannya, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi ROA bank.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Firdaus dan Ariyanti (2011) laba bank tidak sepenuhnya ditentukan oleh perolehan bunga kredit, namun kualitas kredit akan sangat menentukan pendapatan bank yang pada gilirannya akan berpengaruh pada laba bank. Apabila kualitas kredit rendah, dimana banyak kredit-kredit bermasalah (NPL) maka pendapatan bank akan rendah dan laba pun akan rendah bahkan mungkin bank menderita rugi. Sebaliknya apabila kualitas kreditnya baik, maka pendapatan bank akan tinggi dan laba bank akan tinggi pula. Ukuran perolehan laba yang ditentukan oleh Bank Indonesia adalah dalam bentuk perbandingan antara laba terhadap asset bank yang bersangkutan atau *Return On Assets* (ROA).

Menurut Kasmir (2012) NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA).

Menurut Riyadi (2006) *Non Performing Loan* (NPL) *Gross* adalah perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan kolektibilitas 3 sampai dengan 5 dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank.

Dengan rumus:

$$\frac{\text{Kredit yang diberikan dengan kolektibilitas 3 s/d. 5}}{\text{Total Kredit Yang di Berikan}} \times 100\%$$

Untuk penilaian bank, besarnya Rasio *Non Performing Loan* (NPL) maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 5%. Dengan

demikian semakin kecil NPL menunjukkan bank tersebut semakin bagus kualitas asetnya demikian juga sebaliknya.

Menurut Fahmi (2014) Bank Indonesia yang juga disebut sebagai *the last of resort* dalam surat keputusan Direksi Bank Indonesia No 31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 tentang Kualitas Aktiva Produktif pasal 6 ayat 1 membagi tingkat kolektibilitas kredit (*collectibility credit*) kedalam 5 jenis, yaitu;

1. Kredit lancar
2. Kredit dalam perhatian khusus
3. Kredit kurang lancar
4. Kredit keraguan, dan
5. Kredit macet

5. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut penelitian Widyaastuti dan Mandagie (2010), modal bank merupakan “*engine*” dari pada kegiatan bank, kalau kapasitas mesinnya terbatas maka sulit bagi bank tersebut untuk meningkatkan kapasitas kegiatan usahanya khususnya dalam penyaluran kredit. CAR dibawah ketentuan Peraturan Bank Indonesia tidak mempunyai peluang untuk memberikan kredit. Dengan CAR yang cukup atau memenuhi ketentuan, bank tersebut dapat beroperasi sehingga terciptalah laba. Dengan kata lain semakin tinggi CAR semakin baik kinerja suatu bank. Penyaluran kredit yang optimal, dengan asumsi tidak terjadi macet akan menaikkan laba yang akhirnya akan

meningkatkan ROA, karena semakin besar CAR maka ROA yang diperoleh bank semakin besar.

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Dendawijaya, 2009).

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Ketentuan minimal CAR yang ditentukan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Besarnya modal pelengkap yang diperhitungkan dalam perhitungan CAR adalah maksimal sebesar 100% dari modal inti. Semakin tinggi CAR semakin baik kinerja suatu bank. Penyaluran kredit yang optimal, dengan asumsi tidak terjadi macet akan menaikkan laba yang akhirnya akan meningkatkan ROA, karena semakin besar CAR maka ROA yang diperoleh bank semakin besar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. *Debt to Equity Ratio (DER).*

Menurut Walsh (2003) Tingginya rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan akan memiliki masalah riil dalam jangka panjang, salah satunya adalah kemungkinan untuk terjadinya kebangkrutan. Semakin besar hutang semakin besar pula risiko yang ditanggung, meskipun dalam keadaan dimana perusahaan dapat dengan sangat baik mengelola hutangnya, maka dengan adanya hutang akan memberikan kesempatan yang baik bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan keuntungan atau labanya. Dengan meningkatnya keuntungan atau laba tersebut maka akan berpengaruh pada profitabilitas (ROA).

Debt to equity ratio rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup sebagian atau seluruh utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek, dengan dana yang berasal dari modal bank sendiri. Dengan kata lain, mengukur seberapa besar total pasiva yang terdiri atas persentase modal bank sendiri dibandingkan dengan besarnya utang. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$= \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Dalam bisnis perbankan, sebagian besar dana yang ada pada suatu bank berasal dari simpanan masyarakat, baik berupa simpanan giro, tabungan ataupun deposito. Dengan demikian, hanya sebagian kecil saja dana yang berasal dari modal sendiri.

2.10 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang Pengaruh LDR, NIM, NPL, CAR, DER dan BOPO Terhadap Kinerja

Bank dan ringkasannya dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Judul	Penulis (Tahun)	Publikasi	Variabel	Alat Analisis	Hasil Analisis
1.	Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Bank (Studi Empirik pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Penulis: Bambang Sudiyatno dan Asih Fatmawati Tahun: 2013	Jurnal : Organisasi dan Manajemen, Volume 9, Nomor 1, Maret 2013, 73-86	Independen: 1. CAR 2. BOPO 3. LDR Dependen: ROA	1.Uji Normalitas 2.Uji Asumsi Klasik Uji 3.Analisis Regresi Linier Berganda	1. Risiko kredit tidak berpengaruh terhadap kinerja bank. 2. CAR dan LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA 3. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
2.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik Pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia)	Penulis: Didik Purwoko dan Bambang Sudiyatno Tahun: 2013	Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Maret 2013, Hal. 25 – 39 Vol. 20, No. 1 25 ISSN: 1412-3126	Independen: 1.Efisiensi Operasional 2. Risiko Kredit 3. Risiko Pasar 4.Permodalan 5.Likuiditas Dependen: Kinerja Perusahaan	Uji Asumsi Klasik	Dapat disimpulkan bahwa tiga faktor yang mempengaruhi kinerja bank ROA adalah efisiensi operasi (BOPO), risiko kredit (NPL), dan risiko pasar (NIM), sedangkan permodalan CAR dan likuiditas LDR ditemukan tidak berpengaruh terhadap kinerja bank ROA.

3.	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia	Kartika Wahyu Sukarno dan Muhamad Syaichu (2006)	Jurnal Studi Manajemen & Organisasi Volume 3, Nomor 2, Juli, Tahun 2006, Halaman 46	Independen: 1. CAR 2. LDR 3. NPR 4. DER 5. Biaya Operasional Dependen: 1. BOPO 2. ROA	Regresi Linier Berganda	1. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. 2. LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. 3. NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. 4. DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. 5. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
4.	Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI	A.A. Yogi Prasanjaya I Wayan Ramantha (2013)	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1 (2013): 230-245 ISSN: 2302-8556	Independen : 1. CAR 2. BOPO 3. LDR 4. Ukuran Perusahaan Dependen: Profitabilitas	Analisis Regresi Berganda	1. CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Profitabilitas 2. CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas 3. BOPO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas 4. LDR berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas 5. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas
5.	Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional di	Muh. Sabir. M, Muhammad Ali dan Abd. Hamid	Jurnal Analisis, Juni 2012, Vol.1 No.1 : 79 – 86	Independen: 1. CAR 2. BOPO 3. NIM 4. NPL 5. LDR	Analisis Regresi Berganda	Pengaruh Rasio Kesehatan bank terhadap kinerja keuangan Bank Konvensional di Indonesia adalah CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, NIM

	Indonesia	Habbe (2012)		Dependen: ROA		berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional di Indonesia.
6.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia	Farah Margaretha dan Marsheilly Pingkan Zai (2013)	Jurnal bisnis dan akuntansi vol. 15, no. 2, desember 2013, hlm. 133-141	Independen: 1. CAR 2. LDR 3. BOPO 4. NPL 5. NIM Dependen: ROA	Analisis Regresi Berganda	1. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA 2. LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA 3. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA 4. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA 5. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA
7.	Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA PT. Bank Sulselbar Periode 2001-2010	Muhammad Irfai Sohilauw (2016)	Jurnal Ecosystem Volume 16 Nomor 1 Januari – Juni 2016	Independen: 1. CAR 2. NPL 3. BOPO 4. NIM 5. LDR Dependen: ROA	Uji Asumsi Klasik	1. CAR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA 2. NPL berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA 3. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA 4. NIM berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA 5. LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA 6. Hasil uji F menjelaskan bahwa variable bebas (CAR, NPL, BOPO, NIM dan

						LDR) secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap variable terikat ROA
8.	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , <i>Loan To Deposit Ratio (LDR)</i> , dan Perbandingan Biaya Operasional Dengan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap ROA Pada Bank Umum Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012	Kadek Ayu Krisna Dewi, Ni Kadek Sinarwati dan Nyoman Ari Surya Darmawan (2014)	e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 2 No.1 Tahun 2014)	Independen: 1. CAR 2. LDR 3. BOPO Dependen: ROA	Analisis Regresi Linier Berganda	1. CAR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA 2. LDR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA 3. BOPO mempunyai pengaruh signifikan ROA 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, LDR, dan perbandingan Biaya BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA
9.	Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012	Irmawati dan Dewi Lestari (2014)	Program Studi Akuntansi-Feb Ums, 25 Juni 2014 ISBN: 978-602-70429-2-6	Independen : 1. CAR 2. BOPO 3. LDR Dependen : ROA	1. Asumsi Klasik 2. Analisis Regresi Linier Berganda	1. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA 2. BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA 3. LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA 4. Variabel independen CAR, BOPO, dan LDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen ROA 5. Variabel yang paling berpengaruh adalah CAR dengan nilai koefisien regresinya 0,066
10.	Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR Terhadap ROA Bank Internasional Dan Bank	Tan Sau Eng (2013)	Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 1 No.3	Independen : 1. NIM 2. BOPO 3. LDR	Analisis Regresi Berganda	1. NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR secara bersama-sama berpengaruh signifikan. 2. NIM secara parsial berpengaruh



	Nasional Go Public Periode 2007 – 2011		Juli – September 2013	4. NPL 5. CAR Dependen: ROA		signifikan dan secara positif mendorong peningkatan ROA. 3. Dugaan bahwa rasio BOPO berperan dan berpengaruh negatif terhadap laba bank tidak didukung oleh hasil penelitian. 4. LDR berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA. 5. Hasil penelitian menunjukkan NPL mempunyai pengaruh yang signifikan. 6. CAR pada penelitian ini secara statistik ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
--	---	--	-----------------------------	--	--	--

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Persamaan penelitian yang dilakukan dari peneliti terdahulu adalah sama-sama melakukan penelitian mengenai Kinerja Bank. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang terdapat pada variabel penelitian dan periode pengamatan. Variabel yang digunakan didalam penelitian ini adalah variabel LDR, NIM, NPL, CAR, DER dan BOPO pada Bank Umum dengan periode pengamatan tahun 2015.

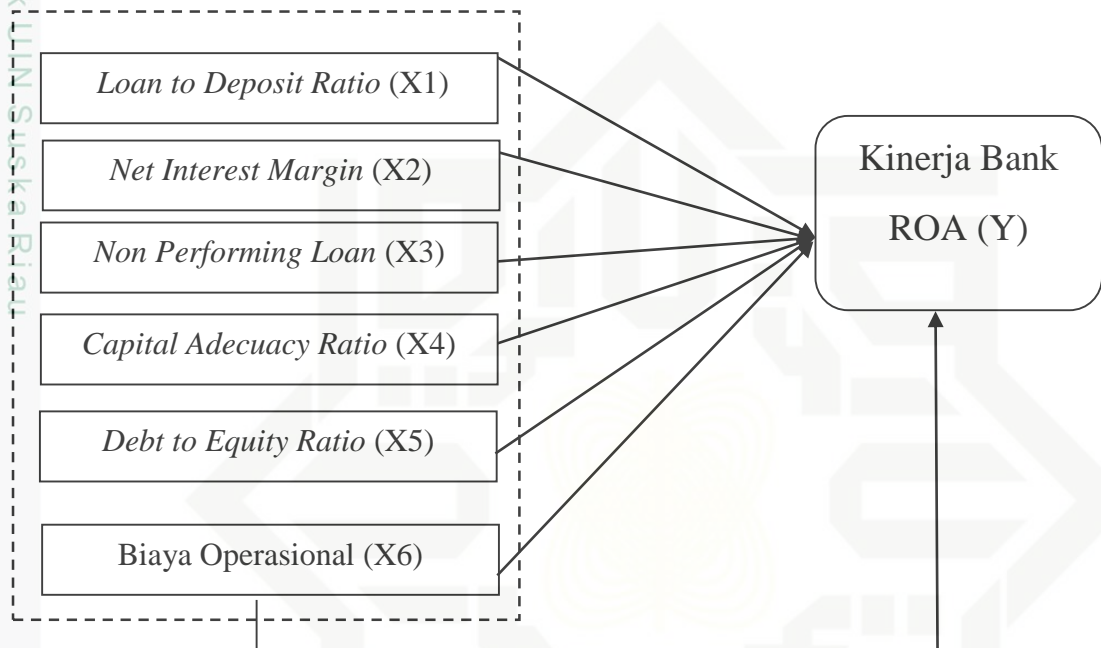
2.11 Kerangka Pemikiran Penelitian

Penelitian dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh risiko kredit yang diproksi dengan LDR, NIM, NPL, permodalan yang diproksi dengan CAR, dan efisiensi operasional yang diproksi dengan BOPO terhadap kinerja bank yang diproksi dengan ROA. Untuk memberikan suatu gambaran yang jelas dan sistematis, maka berikut menyajikan kerangka pemikiran penelitian yang menjadi pedoman dalam keseluruhan penelitian yang akan dilakukan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hubungan antara variabel independent dan variabel dependent yang digunakan dalam penelitian ini dapat lebih jelas dilihat pada gambar model penelitian berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.12 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan penelitian biasanya di susun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi hipotesis dapat juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2013).

Untuk mendapat bukti yang empiris apakah variabel independent yaitu LDR, NIM, NPL, CAR, DER dan BOPO mempunyai pengaruh terhadap variabel dependent yaitu ROA. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Berpengaruh terhadap Kinerja Bank Umum yang Terdaftar di BEI.

Menurut Dendawijaya (2009) LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio LDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank, terutama masyarakat. Apabila hasil pengukuran jauh berada atas target dan batasnya, berarti tidak tertutup kemungkinan bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang pada gilirannya akan menimbulkan tekanan pada pendapatan bank. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Dapat disimpulkan bahwa apabila LDR yang tinggi akan menunjukkan profitabilitas yang besar karena kredit yang disalurkan oleh bank dapat dijalankan secara efektif dan apabila LDR turun maka akan profitabilitas juga turun.

Hasil penelitian yang dilakukan Margaretha dan Zai (2013), Sukarno dan Syaichu (2006), Irmawati dan Lestari (2014) yang menyatakan bahwa variabel LDR (*Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA (*Return On Asset*).

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ali dan Habbe (2012), Eng (2013) LDR berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jika *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank mengindikasikan bahwa kemampuan bank dalam menyalurkan kredit terhadap dana pihak ketiga yang terkumpul adalah tinggi, maka semakin tinggi pula kredit yang diberikan pihak bank dan akan meningkatkan laba bank yang bersangkutan, dengan kata lain kenaikan *Loan to Deposit Ratio* akan meningkatkan *return on asset*, sehingga kinerja keuangan bank akan semakin membaik dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil. Dan begitu pula sebaliknya jika *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negative terhadap kinerja bank Margaretha dan Zai (2013).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 1: Diduga *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Bank Umum yang Terdaftar di BEI.

2. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Kinerja Bank

Menurut Riyadi (2006) rasio NIM sangat dipengaruhi oleh perubahan suku bunga serta kualitas aktiva produktif. Bank perlu berhati-hati dalam memberikan kredit sehingga kualitas aktiva produktifnya tetap terjaga. Dengan kualitas kredit yang bagus dapat meningkatkan pendapatan bunga bersih sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap laba bank. Pendapatan bunga bersih yang tinggi akan mengakibatkan meningkatnya laba sebelum pajak sehingga ROA pun bertambah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil penelitian yang dilakukan Eng (2013), Ali dan Habbe (2012), Purwoko dan Sudiyatno (2013) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Jika *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank maka mengindikasikan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih semakin besar maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga semakin besar *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit, sehingga *Return On Asset* bank akan meningkat. Semakin besar *Net Interest Margin* (NIM) suatu bank semakin besar *Return On Asset* yang diperoleh bank tersebut. Dan begitu pula sebaliknya jika *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh negative terhadap kinerja bank Margaretha dan Zai (2013).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 2: Diduga *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap Kinerja Bank Umum yang Terdaftar di BEI.

3. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Kinerja Bank

Menurut Firdaus dan Ariyanti (2011) laba bank tidak sepenuhnya ditentukan oleh perolehan bunga kredit, namun kualitas kredit akan sangat menentukan pendapatan bank yang pada gilirannya akan berpengaruh pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

laba bank. Apabila kualitas kredit rendah, dimana banyak kredit-kredit bermasalah (NPL) maka pendapatan bank akan rendah dan laba pun akan rendah bahkan mungkin bank menderita rugi. Sebaliknya apabila kualitas kreditnya baik, maka pendapatan bank akan tinggi dan laba bank akan tinggi pula. Ukuran perolehan laba yang ditentukan oleh Bank Indonesia adalah dalam bentuk perbandingan antara laba terhadap asset bank yang bersangkutan atau *return on assets* (ROA).

Menurut Kasmir (2012) NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA).

Hasil penelitian yang dilakukan Margaretha dan Zai (2013), Ali dan Habbe (2012), Sohilauw (2016) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negative signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan Purwoko dan Sudiyatno (2013) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Jika *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja bank maka mengindikasikan bahwa semakin besar *Non Performing Loan* (NPL) maka *return on asset* yang diperoleh akan semakin kecil. Peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) akan mempengaruhi profitabilitas bank, karena semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank. *Non Performing Loan* (NPL) yang rendah mengindikasikan kinerja keuangan bank semakin baik. Dan begitu pula sebaliknya jika *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap kinerja bank Margaretha dan Zai (2013).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 3: Diduga *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negative terhadap Kinerja Bank Umum yang Terdaftar di BEI.

4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Kinerja Bank

Menurut penelitian Widyaastuti dan Mandagie (2010), modal bank merupakan “engine” dari pada kegiatan bank, kalau kapasitas mesinnya terbatas maka sulit bagi bank tersebut untuk meningkatkan kapasitas kegiatan usahanya khususnya dalam penyaluran kredit. CAR dibawah ketentuan Peraturan Bank Indonesia tidak mempunyai peluang untuk memberikan kredit. Dengan CAR yang cukup atau memenuhi ketentuan, bank tersebut dapat beroperasi sehingga terciptalah laba. Dengan kata lain semakin tinggi CAR semakin baik kinerja suatu bank. Penyaluran kredit yang optimal, dengan asumsi tidak terjadi macet akan menaikkan laba yang akhirnya akan meningkatkan ROA, karena semakin besar CAR maka ROA yang diperoleh bank semakin besar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil penelitian yang dilakukan Irmawati dan Lestari (2014), Margaretha dan Zai (2013), Ali dan Habbe (2012) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan Ramantha (2013) Sinarwati dan Darmawan (2014) CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank maka mengindikasikan bahwa semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka *return on asset* yang diperoleh bank akan semakin besar, karena semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya, sehingga kinerja bank juga akan meningkat. Selain itu, semakin permodalan bank maka bank dapat melakukan ekspansi usahanya dengan lebih aman. Dan begitu pula sebaliknya jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja bank Margaretha dan Zai (2013).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 4: Diduga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Kinerja Bank Umum yang Terdaftar di BEI.

5. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Kinerja Bank

Menurut Sukarno dan Syaicu (2006) Tingginya rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan akan memiliki masalah riil dalam jangka panjang, salah

satunya adalah kemungkinan untuk terjadinya kebangkrutan. Semakin besar hutang semakin besar pula risiko yang ditanggung, meskipun dalam keadaan dimana perusahaan dapat dengan sangat baik mengelola hutangnya, maka dengan adanya hutang akan memberikan kesempatan yang baik bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan keuntungan atau labanya. Dengan meningkatnya keuntungan atau laba tersebut maka akan berpengaruh pada profitabilitas (ROA).

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Sukarno dan Syaichu (2006) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negative tidak signifikan terhadap ROA.

Jika *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja bank maka mengindikasikan bahwa penambahan modal dari dana yang berasal dari hutang, memberikan konsekuensi bahwa bank harus memiliki cadangan modal sendiri dalam jumlah yang lebih besar guna menutup hutang tersebut. Konsekuensi ini akan berdampak pada keterbatasan untuk melakukan ekspansi usaha yang dapat meningkatkan pendapatan bank, sehingga sangat memungkinkan mengurangi perolehan keuntungan bank yang dapat dilihat dari penurunan rasio ROA. Dan begitu pula sebaliknya jika *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank Sukarno dan Syaichu (2006).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hipotesis 5: Diduga *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negative terhadap Kinerja Bank Umum yang Terdaftar di BEI.

6. Pengaruh Biaya Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Bank

Menurut Dendawijaya (2009) Rasio BOPO sering disebut rasio efisiensi karena digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak dan akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA).

Jika Biaya Operasional (BOPO) berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja bank maka mengindikasikan bahwa jika BOPO meningkat yang berarti efisiensi menurun, maka *Return On Asset* yang diperoleh bank akan menurun. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya berpengaruh terhadap pendapatan atau *earning* yang dihasilkan oleh bank tersebut. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien, maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik. Selain itu, besarnya rasio BOPO juga disebabkan karena tingginya biaya dana yang dihimpun dan rendahnya pendapatan bunga dari penanaman dana. Semakin besar BOPO semakin kecil *Return On Asset*. Dan begitu pula sebaliknya jika Biaya Operasional (BOPO) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank Margaretha dan Zai (2013).

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Margaretha dan Zai (2013) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negative signifikan terhadap

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Return On Asset (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ali dan Habbe (2012) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 6: Diduga Biaya Operasional (BOPO) berpengaruh negative terhadap Kinerja Bank Umum yang Terdaftar di BEI.

7. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performance Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional (BOPO) Terhadap Kinerja Bank Umum Yang Terdaftar di BEI

Menurut Dendawijaya (2009) LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio LDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank, terutama masyarakat. Apabila hasil pengukuran jauh berada atas target dan batasnya, berarti tidak tertutup kemungkinan bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang pada gilirannya akan menimbulkan tekanan pada pendapatan bank. Semakin tinggi LDR maka laba perusahaan semakin meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil (Margaretha dan Zai, 2013).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Riyadi (2006) rasio NIM sangat dipengaruhi oleh perubahan suku bunga serta kualitas aktiva produktif. Bank perlu berhati-hati dalam memberikan kredit sehingga kualitas aktiva produktifnya tetap terjaga. Dengan kualitas kredit yang bagus dapat meningkatkan pendapatan bunga bersih sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap laba bank. Pendapatan bunga bersih yang tinggi akan mengakibatkan meningkatnya laba sebelum pajak sehingga ROA pun bertambah.

Menurut Firdaus dan Ariyanti (2011) laba bank tidak sepenuhnya ditentukan oleh perolehan bunga kredit, namun kualitas kredit akan sangat menentukan pendapatan bank yang pada gilirannya akan berpengaruh pada laba bank. Apabila kualitas kredit rendah, dimana banyak kredit-kredit bermasalah (NPL) maka pendapatan bank akan rendah dan laba pun akan rendah bahkan mungkin bank menderita rugi. Sebaliknya apabila kualitas kreditnya baik, maka pendapatan bank akan tinggi dan laba bank akan tinggi pula. Ukuran perolehan laba yang ditentukan oleh Bank Indonesia adalah dalam bentuk perbandingan antara laba terhadap asset bank yang bersangkutan atau *return on assets* (ROA).

Menurut penelitian Margaretha dan Zai (2012), modal bank merupakan “engine” dari pada kegiatan bank, kalau kapasitas mesinnya terbatas maka sulit bagi bank tersebut untuk meningkatkan kapasitas kegiatan usahanya khususnya dalam penyaluran kredit. CAR dibawah ketentuan Peraturan Bank Indonesia tidak mempunyai peluang untuk memberikan kredit. Dengan CAR yang cukup atau memenuhi ketentuan, bank tersebut dapat beroperasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga terciptalah laba. Dengan kata lain semakin tinggi CAR semakin baik kinerja suatu bank. Penyaluran kredit yang optimal, dengan asumsi tidak terjadi macet akan menaikkan laba yang akhirnya akan meningkatkan ROA, karena semakin besar CAR maka ROA yang diperoleh bank semakin besar.

Menurut Dendawijaya (2009) Rasio BOPO sering disebut rasio efisiensi karena digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak dan akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA).

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sohila (2016) menyatakan bahwa variabel bebas (CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR) secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat ROA.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 7: Diduga *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Non Performance Loan (NPL)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Biaya Operasional (BOPO)* secara simultan terhadap Kinerja Bank Umum Yang Terdaftar di BEI.